

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, persaingan antar perusahaan terasa makin ketat. Mereka bersaing untuk menjadi perusahaan yang lebih besar dan lebih unggul. Dalam upaya untuk menjadi perusahaan yang lebih unggul tersebut mereka memerlukan dana yang dapat membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan. Salah satu sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan adalah melalui investasi yang dilakukan oleh investor. Keputusan apakah investor akan berinvestasi di perusahaan dapat bergantung dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, laporan keuangan berfungsi sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi pihak eksternal untuk mengetahui kondisi internal dari perusahaan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Investor berinvestasi dalam suatu perusahaan mengharapkan pendapatan atau tingkat kembalian investasi berupa dividen selain *capital gain* yang merupakan pendapatan dari selisih harga jual dan harga beli saham sebagai balas jasa karena telah mempercayakan dananya untuk dikelola oleh perusahaan. Besarnya dividen

yang akan dibagikan oleh perusahaan bergantung pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, ketersediaan kas dan kebijakan dividen dari setiap perusahaan. Kebijakan dividen menurut Sartono (2008: 281) adalah “keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”.

Investor lebih menyukai dan memiliki pandangan yang positif terhadap perusahaan yang membagikan dividen secara stabil daripada perusahaan yang membagikan dividen secara berfluktuasi. Karena dengan membagikan dividen secara stabil memperlihatkan bahwa perusahaannya berada dalam kondisi keuangan yang stabil pula dan mempunyai prospek yang baik di masa-masa mendatang.

Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat terlihat dari laporan arus kas perusahaan tersebut, dimana pengertian laporan arus kas menurut Sudana (2011: 18) adalah “laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu”. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak semuanya dipakai untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen, tapi juga ada sebagian laba yang disebut laba ditahan yang disisihkan perusahaan untuk diinvestasikan lagi kedalam perusahaan.

Pihak investor dan pihak manajemen perusahaan merupakan kedua pihak yang saling berhubungan namun memiliki perbedaan keinginan. Investor tentu menginginkan mendapat dividen yang tinggi. Pembagian dividen yang tinggi akan mengurangi jumlah laba ditahan perusahaan, sehingga keinginan investor tersebut

bertentangan dengan keinginan pihak manajemen perusahaan yang lebih menyukai laba yang dihasilkan perusahaan agar dapat diinvestasikan lagi ke dalam perusahaan. Banyak kasus perusahaan memilih untuk tidak membagikan dividen demi melakukan ekspansi, karena perusahaan perlu untuk memperkuat posisi permodalan perusahaan supaya tidak kalah dengan perusahaan lain. Direktur Utama BEI, Ito Warsito juga mengungkapkan bahwa tidak ada UU yang mewajibkan emiten untuk membagikan emiten. Tetapi apabila jumlah dividen yang dibagikan kecil atau tidak dibagikan maka dapat mengecewakan pihak investor. Maka dari itu, diperlukan kehati-hatian dalam membuat kebijakan dividen. Menurut Yulianto (2011: 2) “bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* (DPR) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen”. Riyanto (1994: 201) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang diterapkan suatu perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Dimana perusahaan kecil umumnya memiliki kegiatan operasi yang belum rumit dan laba yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Damayanti (2006) dalam Khasanah (2010) menyatakan “ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal”. Indriani (2005) dalam Herawaty (2010: 2) mengungkapkan bahwa “ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan”.

Manurung dan Siregar (2009) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang go publik, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap DPR perusahaan manufaktur go publik tetapi, variabel arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR perusahaan manufaktur go publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Nurdhiana (2012) mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Herawaty (2010) yang meneliti mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas yang dibayarkan tetapi variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap dividen kas. Sejalan dengan penelitian Herawaty, Khasanah (2009) yang meneliti mengenai analisis pengaruh investasi, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen *payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2000-2004 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen *payout ratio*. Sedangkan hasil penelitian dari Dewi (2008) yang meneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas

dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen dimana perusahaan besar lebih cenderung untuk menaikkan kebijakan dividen daripada perusahaan kecil. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2010) dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Rentang waktu laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah laporan keuangan tahun 2005-2008. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan rentang waktu yang lebih terkini yaitu tahun 2008-2011. Alasan peneliti menggunakan periode ini karena pada tahun 2008 terjadi krisis global. Maka periode yang digunakan adalah tahun pada masa krisis terjadi dan tahun setelah masa krisis terjadi.
2. Populasi dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar sebagai saham liquid 45 (LQ 45). Sedangkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah dividen kas. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen.

Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis termotivasi untuk meneliti mengenai pengaruh arus kas, laba bersih, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas mempengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah laba bersih mempengaruhi kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh arus kas operasi, laba bersih, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan.

2. Bagi pihak investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan kebijakan dividen, dividen, *dividend payout ratio*, laporan keuangan, arus kas, laba bersih, ukuran perusahaan, beserta pengaruhnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisa data, hasil analisa dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.